

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI

Roida Lumbantobing

Guru SMA Negeri 1 Tarutung
roidalumbantobing@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Ekspositori; (2) hasil belajar Sosiologi antara siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi dan rendah; (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen quasi dengan desain faktorial 2×2 . Uji statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif sedangkan dalam menyajikan data dan statistik inferensial dengan menggunakan ANAVA dua jalur dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang dilanjutkan dengan uji scheffe. Sebelumnya dilakukan uji analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori; (2) hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Sosiologi siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah; (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, komunikasi interpersonal, sosiologi

Abstract: This study aims to find out: (1) learning outcomes of students' sociology learned by using STAD type cooperative learning strategy and Expository; (2) Sociology learning outcomes between students with high and low interpersonal communication level; (3) the interaction between instructional strategy and interpersonal communication to Sociology learning outcomes. The research method used is quasi experiment with 2×2 factorial design. Statistical test used is descriptive statistic while in presenting data and inferential statistic by using two-way ANOVA with significant level $\alpha = 0,05$ followed by scheffe test. Previously tested the analysis in the form of normality test and homogeneity test. The result of the research showed: (1) the learning result of Sociology of students who were taught by STAD type cooperative learning strategy was higher than the student's Sociology learning result which was studied with Expository's learning strategy; (2) Sociology learning result of students who have high interpersonal communication is higher than student learning result of Sociology having low interpersonal communication; (3) there is interaction between learning strategy with interpersonal communication in influencing student learning outcomes.

Keywords: learning strategy, interpersonal communication, sociology

PENDAHULUAN

Berbicara masalah kualitas dan pengembangan potensi agar peserta didik berilmu, cakap dan kreatif tidak terlepas dari masalah pengajaran karena pengajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjuk pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pengajaran. Agar kualitas pengajaran bermutu dari segi proses, maka cara pembelajaran sangat mempengaruhi efektifitas proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu bersaing, diperlukan guru dan tenaga kependidikan yang memiliki strategi yang mantap. Guru dan tenaga kependidikan tersebut perlu dibina dan dikembangkan dan diberi penghargaan yang layak. Hal ini penting terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian yang menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi harus menempatkan siswa sebagai titik sentral. Pengalaman menunjukkan bahwa

guru masih sering mengabaikan penerapan berbagai strategi mengajar pada waktu berinteraksi dengan siswa khususnya mata pelajaran sosiologi, siswa menerima apa adanya. Padahal guru sebagai tenaga pengajar telah dibekali dengan berbagai keterampilan mengajar yang tujuannya agar memberi kesempatan bagi terjadinya kadar lebih tinggi keterlibatan dan prakarsa siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh Gagne (1988) yang mengemukakan bahwa konsep pengajaran merupakan seperangkat peristiwa untuk mempengaruhi siswa agar belajar.

Pencapaian tujuan mengajar disebut juga sebagai hasil belajar. Keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkannya. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses belajar, pencapaian tujuan belajar oleh siswa disebut juga hasil belajar dalam bentuk pengetahuan, keterampilan serta mulai dari sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik (2001) menyatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai melalui perbuatan Belajar. Belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu. Hasil belajar menurut Arikunto (2006), merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf.

Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar optimal diperlukan strategi pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa. Pembelajaran yang berbasis keaktifan menempatkan siswa sebagai titik sentral dalam pembelajaran, sementara peran guru adalah fasilitator, motivator dan dinamisator bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang memacu keaktifan siswa dalam belajar pada setiap menyajikan materi pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sosiologi berasal dari bahasa latin dan Yunani yaitu "socius" berarti teman dan "logos" yang berarti pikiran, berbicara. Jadi pengertian sederhana sosiologi adalah pikiran tentang kawan atau berbicara mengenai kawan. Secara luas pengertian sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Pada dasarnya sosiologi mempelajari tiga hal pokok yaitu permasalahan individu, masyarakat, hubungan

antar keduanya. Roucek & Warren dalam Soekanto 2006 mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan hakikat hasil belajar sosiologi adalah tingkat perolehan atau pencapaian tujuan pembelajaran perilaku untuk memahami konsep-konsep dasar dalam metodologi ilmu-ilmu sosial dan menggunakannya memahami gejala-gejala sosial yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari karakteristik ilmu sosiologi maka bagi guru sebaiknya memperhatikan strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu mengadakan survey ke SMA Negeri 1 Tarutung pada November 2009, guru umumnya menerapkan strategi ekspositori di mana pembelajaran berpusat pada guru (*teachercentred*) dalam hal ini hasil yang dicapai sering tidak sesuai dengan yang diharapkan dan tidak semua siswa terlibat aktif.

Sudah selayaknya paradigma lama pembelajaran sosiologi diperbaiki. Pembelajaran sebaiknya ditekankan pada pengetahuan yang bermakna, guru diharapkan dapat mengubah strategi pembelajaran sehingga siswa merasa diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Hamalik (2001) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi.

Namun dalam penelitian ini yang akan di uji pengaruhnya terhadap hasil belajar sosiologi hanya strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan strategi pembelajaran ekspositori.

Istilah Cooperative learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*cooperative learning*) merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara kerja siswa menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Lie (2004) menyebut *cooperative learning* dengan

istilah pembelajaran gotong royong, yaitu system pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah. Untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Strategi Kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan presentase verbal atau teks. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan melakukan diskusi.

Teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar individual (secara klasikal). Tugas-tugas yang kompleks seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pembelajaran konseptual meningkat secara nyata pada saat digunakan strategi-strategi kooperatif. Siswa lebih memiliki kemungkinan menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif daripada mereka bekerja secara individual. Akibatnya, materi yang dipelajari siswa akan melekat untuk periode waktu yang lebih lama (Ibrahim, dkk, 2000).

Strategi pembelajaran ekspositori menekankan pada pembelajaran bertutur. Materi pelajaran sengaja diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Aliran psikologi belajar yang sangat mempengaruhi strategi pembelajaran

Perilaku mengajar dengan strategi ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran. Menurut Dimiyati (2006) tujuan utama pembelajaran secara ekspositori adalah “memindahkan”

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa. Selanjutnya Dimiyati (2006) mengatakan “Adapun peranan guru yang paling penting adalah sebagai berikut: (i) penyusun program pembelajaran, (ii) pemberi informasi yang benar, (iii) pemberi fasilitas belajar yang baik, (iv) pembimbing siswa dalam pemerolehan informasi yang benar, dan (v) penilai pemerolehan informasi”

Menurut Roger sebagaimana dikutip Muhammad (2007) bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan efektif apabila kedua belah pihak yang berkomunikasi memenuhi kondisi berikut : (1) bertemu satu sama lain secara personal, (2) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti, (3) menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan (4) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain, (5) merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti, dan (6) memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain. Devito sebagaimana dikutip Thoha (2003) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal akan efektif bila memenuhi aspek-aspek: (1) keterbukaan, (2) empati, (3) dukungan, (4) kepositifan, dan (5) kesamaan.

Menurut Cangara (1996) fungsi dari Komunikasi interpersonal adalah (1) meningkatkan hubungan insani (human relations), (2) menghindari dan (3) mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Sehubungan dengan itu menurut Johnson dalam Safari (2005) menyatakan ada empat manfaat dari hubungan interpersonal bagi anak, yaitu (1) komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial anak, (2) identitas atau jati diri anak terbentuk dalam komunikasi dengan diri sendiri dan lewat komunikasi dengan orang lain, (3) dalam rangka memahami realitas di sekelilingnya, anak melakukan perbandingan social untuk memperoleh pemahaman akan dunia sekelilingnya, (4) kesehatan mental anak sebagian ditentukan oleh kualitas komunikasi

atau hubungan antar pribadi yang terjalin antara anak terutama dengan orang-orang terdekatnya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, maka sub variabel dalam penelitian ini yang mau diukur adalah: (1) bertemu satu sama lain secara personal, (2) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti, (3) menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan (4) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain, (5) merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti, dan (6) memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori?, (2) apakah hasil belajar Sosiologi siswa dengan tingkat komunikasi interpersonal tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan komunikasi interpersonal rendah?, (3) apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar Sosiologi?

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tarutung Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarutung yang terdiri dari 3 kelas paralel yaitu kelas XI IPS₁ (40), XI IPS₂(40), XI IPS₃ (42). Sampel akan diambil 2 kelas secara acak kelas (*cluster random sampling*). Pemilihan acak (*cluster random sampling*) ini dimungkinkan karena menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum pendistribusian siswa pada setiap kelas dilakukan secara acak.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian data yang dikelompokkan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu menggunakan angket untuk komunikasi interpersonal dan menggunakan teknik tes

untuk memperoleh hasil belajar Sosiologi. Instrumen angket digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal sehingga dapat dikelompokkan atas komunikasi interpersonal tinggi dan rendah. Jumlah soal sebanyak 45 soal butir pertanyaan untuk mengukur indikator-indikator komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan kategori positif dan negatif adalah: selalu, sering, jarang, tidak pernah. Pernyataan positif diberi skor 4,3,2,1 sedangkan untuk pernyataan negatif: selalu, sering, jarang, tidak pernah diberi skor 1,2,3,4. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian dengan daftar distribusi frekwensi dan membuat histogram. Dari data tersebut selanjutnya akan dihitung mean, modian, modus, varians dan simpangan baku. Teknik statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji Fisher dan uji Bartlett, hal ini dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogeny atau tidak. Selanjutnya dalam pengujian hipotesis penelitian, maka hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Hipotesis I :

$$H_0 : \mu^{A_1} = \mu^{A_2} ; H_a : \mu^{A_1} > \mu^{A_2}$$

b. Hipotesis II :

$$H_0 : \mu^{B_1} = \mu^{B_2} ; H_a : \mu^{B_1} > \mu^{B_2}$$

c. Hipotesis III :

$$H_0 : A \times B = 0 ; H_a : A \times B \neq 0$$

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data skor tes hasil belajar Sosiologi siswa, langkah berikutnya adalah menghitung total skor dan rata-rata skor tiap kelompok perlakuan menurut tabel ANAVA, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar keputusan statistik untuk pengujian hipotesis, seperti pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

MP KS		Strategi Pembelajaran		Total
		Kooperatif tipe STAD	Ekspositori	
Komunikasi interpersonal	Tinggi	n = 21 \bar{X} = 77.86 Sd = 5.38	n = 20 \bar{X} = 75.60 Sd = 5.52	n = 41 \bar{X} = 76.76 Sd = 5.57
	Rendah	n = 19 \bar{X} = 73.68 Sd = 5.49	n = 20 \bar{X} = 68.50 Sd = 5.77	n = 39 \bar{X} = 71.03 Sd = 6.20
Total		n = 40 \bar{X} = 75.88 Sd = 5.82	n = 40 \bar{X} = 72.05 Sd = 6.67	n = 80 \bar{X} = 73.96 Sd = 6.54

Secara keseluruhan hasil Anava untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Anava Secara Keseluruhan Terhadap Hasil belajar Sosiologi

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel(1,73)} ($\alpha = 0.05$)
Strategi Pembelajaran	1	656.36	656.36	140.85	3.98
Komunikasi Interpersonal	1	292.62	292.62	62.79	
Interaksi	1	21.44	21.44	4.60	
Galat	73	354.47	4.66		
Total	76	1324.89			

Perbedaan Hasil belajar Sosiologi Antara Siswa Yang Memperoleh Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Ekspositori.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah:

Ho : $\mu A1 = \mu A2$

Ha : $\mu A1 > \mu A2$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.17 di atas, maka diperoleh hasil perhitungan data strategi pembelajaran, dimana F_{hitung} = 140,85, sementara nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (1,73) dan $\alpha = 0.05$ adalah sebesar 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} = 140.85 > F_{tabel}= 3.98 sehingga Hipotesis Nol (Ho) ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori teruji kebenarannya.

Perbedaan Hasil belajar Sosiologi Antara Siswa Yang Memiliki Komunikasi interpersonal Tinggi Dan Rendah.

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : $\mu B1 = \mu B2$

Ha : $\mu B1 > \mu B2$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.17 di atas diperoleh hasil perhitungan data komunikasi interpersonal, dimana F_{hitung} = 62.79 dan nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (1,73) dan $\alpha = 0.05$ adalah 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} = 62.79 > F_{tabel}= 3.98 sehingga Hipotesis Nol (Ho) berhasil ditolak, dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal memperoleh hasil belajar Sosiologi yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah teruji kebenarannya.

Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Komunikasi interpersonal Siswa Dalam Mempengaruhi Hasil belajar Sosiologi

Adapun hipotesis statistik yang diuji adalah :

Ho : A >< B = 0

Ha : A >< B \neq 0

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh perhitungan interaksi strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal, dimana F_{hitung} = 4.60 dan nilai kritik F_{tabel} dengan dk = (1,73) dan $\alpha = 0.05$ % adalah 3.98. Hasil ini menunjukkan bahwa F_{hitung} = 4.60 >

$F_{tabel} = 3.98$ sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Karena telah berhasil menolak hipotesis nol dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Sosiologi teruji kebenarannya.

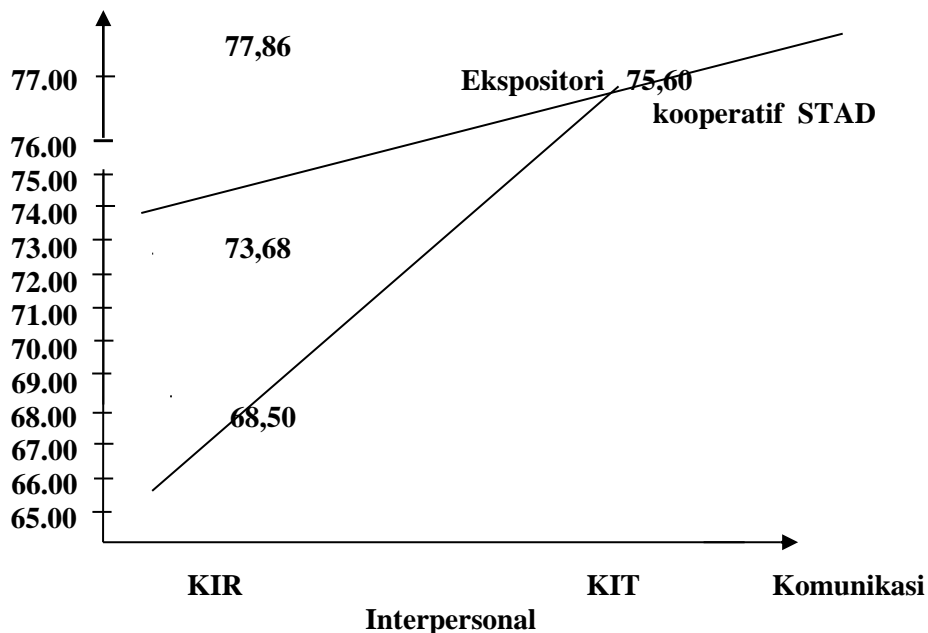
Karena ada interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal

dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar sosiologi, dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe. Ringkasan hasil uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	F_{tabel}
			$\alpha = 5\%$
$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_1}$	$H_0 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$	4.97	3.98
$H_0 : \mu_{A_1B_2} = \mu_{A_2B_2}$	$H_0 : \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$	13.88	3.98
$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_0 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$	6.12	3.98
$H_0 : \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_2B_2}$	$H_0 : \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_2B_2}$	10.40	3.98
$H_0 : \mu_{A_1B_1} = \mu_{A_2B_2}$	$H_0 : \mu_{A_1B_1} < \mu_{A_2B_2}$	2.78	3.98
$H_0 : \mu_{A_2B_1} = \mu_{A_1B_2}$	$H_0 : \mu_{A_2B_1} > \mu_{A_1B_2}$	7.43	3.98

Kriteria penerimaan jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka teruji secara signifikan.



Gambar 1. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran dan Komunikasi interpersonal Terhadap Hasil belajar Sosiologi Siswa

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa hipotesis 1, 2, dan 3 diterima, yang menyatakan: Hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Sosiologi merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk memupuk jiwa kemasyarakatan dan membekali siswa untuk dapat berinteraksi dengan baik terhadap masyarakat yang sama

bahkan yang berbeda dengan latar belakang siswa sendiri. Serta diharapkan dengan belajar sosiologi siswa jurusan IPS mampu berkarya dan beradaptasi dengan baik di tengah-tengah masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran sosiologi sebenarnya merupakan mata pelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran secara kritis, analitis agar nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sosiologi betul-betul dipahami dan diyakini oleh siswa. Untuk itu, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran, sebab pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya dalam memberikan pengalaman dan pencapaian tujuan belajar yang optimal. Guru dituntut untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan pembelajaran yang akan diberikan.

Pembelajaran kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu cara pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif Tipe STAD adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara efektif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya. (Priyatno, 2007).

Strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan strategi pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Arends, 2001).

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi memperoleh Hasil belajar Sosiologi yang lebih tinggi dari pada siswa

yang memiliki komunikasi interpersonal rendah

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi memperoleh nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Komunikasi interpersonal salah satu bentuk karakteristik siswa yang merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan bagian dari kompetensi sosial. Komunikasi interpersonal sangat bermanfaat sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Roger sebagaimana dikutip Muhammad (2007) bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan efektif apabila kedua belah pihak yang berkomunikasi memenuhi kondisi berikut : (1) bertemu satu sama lain secara personal, (2) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti, (3) menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan (4) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain, (5) merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti, dan (6) memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Sosiologi mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengaplikasikan ilmu sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Dengan demikian, untuk memahami materi-materi sosiologi dengan baik, dan untuk merangkai materi-materi pembelajaran tersebut agar saling berhubungan, seorang siswa harus memiliki komunikasi interpersonal agar mampu memahami materi dengan baik. Komunikasi interpersonal yang tinggi dalam diri siswa, akan memberikan peluang kepada siswa tersebut untuk mencari jalan terbaik untuk menguasai

dan memahami dengan cepat materi pembelajaran yang disampaikan.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi akan memperlihatkan respons belajar yang berbeda dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi mempunyai suatu kemampuan bekerja yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi cenderung mampu untuk mengontrol lingkungannya, artinya melalui komunikasi interpersonal tersebut siswa dapat mengetahui peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung peningkatan belajarnya. Siswa dengan komunikasi interpersonal tinggi dapat melakukan berbagai hal yang dapat membuatnya untuk berbuat sesuatu yang lebih baik dalam memahami dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.

Sedangkan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah memiliki kemampuan yang kurang berbuat lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal. Siswa dengan komunikasi interpersonal rendah cenderung kurang mampu untuk menelaah dan mempelajari lebih mendalam lagi mengenai materi Sosiologi yang artinya siswa tersebut tidak memiliki kemampuan untuk berprestasi dibandingkan dengan siswa yang lain. Sementara dalam mempelajari materi sosiologi seorang siswa dituntut untuk memiliki suatu hasrat atau keinginan dari dalam diri untuk berusaha, mencoba dan mencari lebih mendetail mengenai hal apa saja yang menyebabkan terjadinya suatu gejala dalam masyarakat. Sementara siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah tidak memiliki ciri tuntutan tersebut, hal itu akan membawa akibat yang memungkinkan siswa tidak berusaha dan tidak aktif dalam belajar karena tidak ada komunikasi interpersonal dalam dirinya untuk mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah tidak banyak berbuat atau kurang respon dalam mempelajari materi Sosiologi sehingga pada gilirannya hasil belajarnya kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar Sosiologi yang lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal rendah.

Terdapat Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Sosiologi Siswa

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi siswa. Tujuan pembelajaran Sosiologi meliputi: proses sosial dan interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat, pelapisan sosial dalam masyarakat, lembaga kemasyarakatan, proses pertumbuhan lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat multikultur. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dibuat definisi hasil belajar Sosiologi adalah kemampuan siswa dalam mengenal, memahami, dan menganalisis berbagai proses sosial dan gejala-gejala sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Pembelajaran Sosiologi akan memberikan perolehan hasil belajar yang lebih baik melalui belajar bermakna, yakni pembelajaran yang mengaitkan antara kesiapan struktur kognitif atau pengalaman belajar dengan pengetahuan baru yang akan diterima siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang merangsang untuk pembelajaran kreatif. Apalagi jika diajarkan kepada siswa komunikasi interpersonal dan berhubungan pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Dengan melihat luasnya cakupan dan objek Sosiologi, maka dibutuhkan siswa yang mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan komunikasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya. Di samping itu siswa harus menemukan sendiri pengetahuan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain maupun gurunya. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Untuk siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal tinggi, akan memberikan hasil belajar yang lebih baik jika diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe STAD, sebab kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi biasanya

terbiasa untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya secara komunikatif kepada orang lain materi-materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi-materi pelajaran yang akan dipelajari. Melalui kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi, siswa berlomba dengan siswa lainnya dalam memecahkan masalah pembelajarannya, sehingga siswa akan terbiasa dalam mengembangkan daya nalarnya dalam mengembangkan materi pembelajaran yang telah disajikan guru, dan pada akhirnya materi itu dapat dengan mudah dikuasainya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal.

PENUTUP

Simpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Sosiologi siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Dalam hal ini siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah. Dengan demikian siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi memperoleh hasil belajar sosiologi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan komunikasi interpersonal dalam mempengaruhi hasil belajar Sosiologi. Untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi jika menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan untuk siswa yang memiliki komunikasi interpersonal rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (1991). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi dan Supriono, W. (2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Anderson, O.W. and Krathwohl, D.R (2001) *Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Arijo, (1994) *Pedoman Belajar*. Jakarta: Remaja Karya
- Arends, R.I. 2001. *Classroom Instructional Management*. New York: Graw-Hill Company
- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach, Fifth Edition*. New York: Graw-Hill company
- Azwar, S. (1999). *Realibilitas dan validitas. Seri Pengukuran Psikologis*, Jogjakarta: Sigma Alpha.
- Bloom, B.S. (1977). *Taxanomi of Educational Objects. Hand Book II Affective Domain*. New York; Glancol
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi, cetakan V*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Dahar R, W. (1989). *Teori-Teori belajar*, Jakarta: Erlangga
- Daulay, P Jamil (2009). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 1 Medan*: Tesis PPS Unimed
- Degeng, I.N.S. (1989). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Diknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Dick, W & Carey L. (1996). *The Systematic Design of Instruction*. Fouth Edition. New York: Harper Collin College Publisher.
- Dimiyati dan Moedjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djaali & Muliono, P. (2008) *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Dep. Pendidikan Nasional Efendi, OC (1984). *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Gagne, R.M. (1985). *The Condition of Learning and The Theory of Intruction (4 th Edition)*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gagne, R.M. & Briggs, L.J. (1979). *Principles of Intructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston.

- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980) *Teaching and Media: A Systematic Approach*. New Jersey: prentice Hall.
- Hamalik, O. (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M, dkk. (2000) pembelajaran Kooperatif. Surabaya: university Press.
- Jiwono. (1980). Cara mengukur Mutu Pendidik (dalam Analisis Pendidikan). Tahun I No. 2 Jakarta: Depdikbud.
- Johnson, D.W. & Johnson, FP. (1997). *Joining Together, Group Theory and Group Skills*. Boston Allyn and Bacon
- Kibler, R.J. et.al. (1981) *Objective for Instrument and Education*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lewis, P.V. (1987) *Organizational Communication*. New York: John Willey & Sons.
- Lie, A. (2004). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta. Grasind
- Luthans, F. (2006) *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Moehammad, A. (2007). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2005) *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung; remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A (2005). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta
- Nadeak, I. Salam (2008). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Binjai*: Tesis PPS Unimed
- Nasution, S (2003) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nurhadi dan Senduk, AG.2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning /CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM
- Presiden RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Armas Duta Jaya
- Purwanto, N. M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Robbins, SP. (1984) *Management: Concepts and Practices*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Rohani, A. & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Romiszowski, S (1981). *Instructional Design Theories and Models: an overview of Their Current Status*. London: Lawrence Erlbaun Associates
- Safaria, T. (2005) *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Media Grup.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R.E (1995) *Coopertive learning: Theory, Research, and Practice*, New Jersey: Prentice Hall.
- Soerjono, S. (2006) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Solihatini, E. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana. (2002) *Dasar-dasar Proses Belajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Syafaruddin & Asrul. (2007) *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka media.
- Thoha, M. (2003) *Prilaku Organisasi. Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Winkel, WS. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia.